



PENGARUH COPING SKILL DAN PEMANFAATAN AI CHATBOT TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MALANG

Nadiya Tasyrieika^{1*}, Unti Ludigdo²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11,
Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11,
Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

*Penulis Korespondensi: nadiyatsy@student.ub.ac.id¹, untiludigdo@ub.ac.id²

Abstract. *Students in their final academic stage face academic demands that may affect their ability to cope with pressure and their academic achievement. The increasing use of AI Chatbots for academic activities also raises questions regarding their relationship with students' academic performance. This study aims to analyse the effect of coping skills and AI Chatbot utilisation on the academic performance of Accounting students at public universities in Malang. This quantitative study involved 207 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and Grade Point Average (GPA), then analysed using multiple linear regression with SPSS 26. The results show that coping skills have no effect on students' academic performance, with a t-value of -1.043 and p-value of 0.298. AI Chatbot utilisation also has no effect on academic performance, with a t-value of 0.066 and p-value of 0.947. The simultaneous test produced an F-value of 0.974 with a p-value of 0.379. The R² value of 0.009 indicates that coping skills and AI Chatbot utilisation explain only 0.9% of the variation in academic performance. Students' academic performance is therefore not determined by coping skills and AI Chatbot utilisation, either individually or simultaneously, indicating that other factors contribute to academic achievement.*

Keywords: *Coping Skills; AI Chatbot; Academic Performance.*

Abstrak. Mahasiswa tingkat akhir menghadapi tuntutan akademik yang dapat memengaruhi kemampuan menghadapi tekanan serta pencapaian akademik. Kehadiran AI Chatbot juga semakin banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu aktivitas akademik, tetapi pemanfaatannya belum tentu berkaitan dengan pencapaian akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 207 mahasiswa sebagai responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa coping skill tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan nilai t sebesar -1,043 dan nilai p sebesar 0,298. Pemanfaatan AI Chatbot juga tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik dengan nilai t sebesar 0,066 dan nilai p sebesar 0,947. Uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 0,974 dengan nilai p sebesar 0,379. Nilai R² sebesar 0,009 menunjukkan bahwa coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot hanya mampu menjelaskan 0,9% variasi kinerja akademik. Mahasiswa menunjukkan bahwa kinerja akademik tidak ditentukan oleh coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot secara parsial maupun simultan, sehingga terdapat faktor lain yang berperan terhadap pencapaian akademik.

Kata kunci: Coping Skill; AI Chatbot; Kinerja Akademik

1. LATAR BELAKANG

Kinerja akademik merupakan salah satu indikator capaian mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Kinerja akademik mencerminkan hasil yang diperoleh setelah mahasiswa menjalani proses pembelajaran dan evaluasi. Pada mahasiswa akuntansi, capaian tersebut berkaitan dengan kemampuan memahami konsep,

menerapkan pengetahuan, melakukan analisis, mengolah informasi, serta menyelesaikan berbagai tuntutan akademik. Selama masa studi, mahasiswa menghadapi tugas perkuliahan, ujian, tenggat waktu, kegiatan organisasi, penyelesaian tugas akhir, serta berbagai persoalan akademik lainnya. Berbagai tuntutan tersebut dapat memunculkan tekanan sehingga kemampuan mahasiswa menghadapi dan mengelola tekanan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu kemampuan tersebut adalah *coping skill*, yaitu strategi yang digunakan individu untuk menghadapi tekanan atau permasalahan. Pels et al. (2023) mengkaji struktur *Brief COPE* pada 508 mahasiswa dan menunjukkan bahwa *coping* dapat dipahami melalui beberapa strategi yang saling berkaitan. Penelitian ini menggunakan empat dimensi *coping skill*, yaitu *focus on positive*, *support coping*, *active coping*, dan *evasive coping*. *Focus on positive* berkaitan dengan penerimaan terhadap hal yang tidak dapat diubah, kemampuan melihat sisi positif suatu kejadian, serta penggunaan humor untuk meredakan ketegangan. *Support coping* berkaitan dengan usaha memperoleh dukungan emosional, bantuan praktis, maupun kekuatan melalui keyakinan atau spiritualitas. *Active coping* berkaitan dengan tindakan nyata dan perencanaan untuk menghadapi masalah, sedangkan *evasive coping* mencakup penyangkalan, pelepasan emosi negatif, dan kecenderungan menyalahkan diri sendiri. Jahara et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi *coping* berkaitan dengan cara pelajar menghadapi tekanan akademik. Strategi yang berorientasi pada penyelesaian masalah dapat membantu individu menghadapi tekanan, sedangkan strategi penghindaran dapat menghasilkan respons yang kurang adaptif. Selain kemampuan menghadapi tekanan, perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) juga mengubah aktivitas pembelajaran mahasiswa. AI *Chatbot* seperti ChatGPT dan teknologi *generative AI* dapat digunakan untuk memperoleh informasi, memahami materi, mengembangkan gagasan, berdiskusi, serta membantu menyelesaikan aktivitas akademik. Schei et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan dan persepsi mahasiswa terhadap AI *Chatbot* telah menjadi bagian dari perkembangan kajian teknologi AI pada pendidikan tinggi. Tingkat penggunaan AI juga terlihat melalui data GoodStats berdasarkan *Global Student Survey 2025*. Sebanyak 95% responden mahasiswa Indonesia menggunakan GenAI untuk proses pembelajaran dan 86% menggunakannya untuk membantu tugas akademik, sehingga Indonesia memiliki proporsi penggunaan tertinggi antara 15 negara yang dibandingkan (Yonatan, 2025). Data tersebut menunjukkan luasnya penggunaan GenAI pada aktivitas akademik mahasiswa, termasuk aktivitas yang berkaitan dengan tugas perkuliahan mahasiswa akuntansi.

Pemanfaatan AI *Chatbot* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi memberikan jawaban, tetapi juga cara mahasiswa memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Al-Sharafi et al. (2023) mengembangkan model penggunaan AI *Chatbot* untuk tujuan pendidikan melalui empat aspek, yaitu *knowledge acquisition*, *knowledge sharing*, *knowledge application*, dan *perceived usefulness*. *Knowledge acquisition* menggambarkan kemampuan mahasiswa memperoleh pengetahuan melalui AI *Chatbot*. *Knowledge sharing* berkaitan dengan penggunaan AI *Chatbot* untuk mendukung pertukaran pengetahuan. *Knowledge application* berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui AI *Chatbot* pada aktivitas akademik, sedangkan *perceived usefulness* menggambarkan manfaat yang dirasakan mahasiswa dari teknologi tersebut. AI *Chatbot* dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, mendapatkan penjelasan alternatif, mengembangkan gagasan, dan memperoleh bantuan saat menghadapi kesulitan memahami materi. Namun, manfaat tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan peningkatan kinerja akademik. Wu dan Yu (2024) melalui

meta-analisis terhadap 24 penelitian eksperimental menemukan bahwa *AI Chatbot* memberikan efek positif terhadap *learning outcomes*, tetapi besarnya efek berbeda berdasarkan tingkat pendidikan dan durasi intervensi. Fan et al. (2025) juga meneliti 117 mahasiswa dan menemukan bahwa kelompok yang memperoleh dukungan ChatGPT mengalami peningkatan performa penulisan esai, tetapi tidak menunjukkan perbedaan pada *knowledge gain* dan *knowledge transfer*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penyelesaian tugas tidak selalu diikuti peningkatan penguasaan pengetahuan. Tharapos et al. (2025) menunjukkan bahwa *generative AI* pada pendidikan akuntansi dapat mendukung aktivitas pembelajaran tertentu, tetapi mahasiswa tetap membutuhkan keterlibatan kognitif saat menghadapi aktivitas yang membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penciptaan. *AI Chatbot* lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir mahasiswa. Mahasiswa tetap perlu memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Rahmat dan Sriwidharmanely (2025) yang meneliti mahasiswa akuntansi di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat berkaitan dengan penurunan kinerja akademik melalui penurunan kemampuan berpikir kritis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak *AI Chatbot* terhadap kinerja akademik tidak hanya berkaitan dengan keberadaan teknologi, tetapi juga pola penggunaannya. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat berupa akses informasi dan efisiensi penyelesaian tugas, tetapi capaian akademik tetap dapat dipengaruhi oleh keterlibatan mahasiswa pada proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua faktor yang dapat dikaji berkaitan dengan kinerja akademik mahasiswa, yaitu kemampuan menghadapi tekanan melalui *coping skill* dan pemanfaatan *AI Chatbot* sebagai sumber daya pembelajaran. Data nasional menunjukkan 95% mahasiswa Indonesia menggunakan GenAI untuk pembelajaran dan 86% menggunakannya untuk membantu tugas akademik (Yonatan, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa AI telah banyak digunakan mahasiswa untuk menunjang aktivitas akademik. Namun, penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam. Wu dan Yu (2024) menemukan efek positif *AI Chatbot* terhadap *learning outcomes*, sedangkan Fan et al. (2025) menemukan peningkatan performa tugas tanpa perbedaan pada *knowledge gain* dan *knowledge transfer*. Rahmat dan Sriwidharmanely (2025) juga menunjukkan adanya kemungkinan penurunan kinerja akademik melalui penurunan kemampuan berpikir kritis akibat penggunaan ChatGPT secara berlebihan. Gibbons (2022) menjelaskan bahwa stres, *coping*, motivasi belajar, dan kondisi psikologis berkaitan dengan pengalaman mahasiswa selama pendidikan tinggi. Kinerja akademik pada penelitian ini diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu ukuran agregat yang terbentuk dari berbagai aktivitas akademik mahasiswa selama masa studi. Hubungan antara pemanfaatan *AI Chatbot* dan IPK tidak dapat diasumsikan secara langsung karena AI dapat digunakan untuk aktivitas, tugas, atau mata kuliah tertentu, sedangkan IPK menggambarkan capaian akademik secara luas. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang yang menghadapi tuntutan berupa pemahaman konsep, ketelitian, kemampuan analisis, pengolahan informasi, serta penyelesaian berbagai tugas akademik. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan *AI Chatbot* seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Microsoft Copilot untuk mendukung proses belajar. Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *coping skill* dan pemanfaatan *AI Chatbot* terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang masih belum ditemukan. Celah tersebut menjadi dasar penelitian untuk menganalisis pengaruh *coping skill* dan pemanfaatan AI

Chatbot terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Penelitian ini menggabungkan kemampuan mahasiswa mengelola tekanan dengan pola pemanfaatan teknologi AI, sehingga pembahasan kinerja akademik tidak hanya melihat hasil IPK, tetapi juga faktor yang berkaitan dengan cara mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan menggunakan teknologi sebagai bantuan pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Social Cognitive Theory

Social Cognitive Theory dikembangkan oleh Albert Bandura dan menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan timbal balik antara tiga faktor, yaitu faktor personal, perilaku, dan lingkungan yang disebut triadic reciprocal determinism (Almulla & Al-Rahmi, 2023). Faktor personal mencakup aspek kognitif, afektif, dan biologis, seperti keyakinan, motivasi, serta kemampuan berpikir. Faktor perilaku berkaitan dengan tindakan yang dilakukan individu, sedangkan faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik dan sosial, dukungan orang lain, serta akses terhadap sumber daya. Individu tidak hanya menerima pengaruh lingkungan, tetapi juga secara aktif membentuk perilakunya melalui kemampuan kognitif yang dimiliki (Scott et al., 2024).

2.2 Coping Skill

Coping skill merupakan kemampuan individu menghadapi dan mengelola tekanan yang muncul akibat tuntutan atau permasalahan tertentu. Pels et al. (2023) menguji struktur Brief COPE pada 508 mahasiswa dan menunjukkan bahwa coping mahasiswa dapat dipahami sebagai konstruk multidimensional yang terdiri atas berbagai strategi. Penelitian ini menggunakan empat dimensi coping skill, yaitu focus on positive, support coping, active coping, dan evasive coping (Pels et al., 2023). Focus on positive merupakan strategi untuk menemukan sisi positif dari situasi yang menekan, menerima hal yang tidak dapat diubah, melihat pengalaman dari sudut pandang positif, serta menggunakan humor untuk mengurangi ketegangan. Support coping merupakan usaha memperoleh dukungan emosional, bantuan praktis, saran, perhatian, maupun kekuatan melalui keyakinan atau spiritualitas.

2.3 Pemanfaatan AI Chatbot

AI Chatbot merupakan teknologi kecerdasan buatan yang memungkinkan pengguna berinteraksi menggunakan bahasa alami. Pada pendidikan tinggi, AI Chatbot dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi, memahami materi, berdiskusi, mengembangkan gagasan, serta membantu berbagai aktivitas akademik (Schei et al., 2024). Pemanfaatan AI Chatbot pada penelitian ini tidak hanya dilihat dari frekuensi penggunaan, tetapi dari fungsi teknologi tersebut sebagai sarana pengelolaan pengetahuan. Al-Sharafi et al. (2023) menggunakan empat dimensi untuk menjelaskan penggunaan AI Chatbot bagi tujuan pendidikan, yaitu knowledge acquisition, knowledge sharing, knowledge application, dan perceived usefulness. Knowledge acquisition menunjukkan pemanfaatan AI Chatbot untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami materi, memperoleh wawasan, dan mendapatkan sumber belajar. Knowledge sharing berkaitan dengan pertukaran informasi, diskusi, berbagi sumber daya, dan pembelajaran kolaboratif. Knowledge application menunjukkan penggunaan pengetahuan yang diperoleh melalui AI Chatbot untuk mengerjakan soal, menyusun laporan, mengelola materi, serta menghubungkan konsep.

Perceived usefulness merupakan penilaian mahasiswa mengenai manfaat AI Chatbot bagi aktivitas akademiknya (Al-Sharafi et al., 2023). Wu dan Yu (2024) melalui meta-analisis terhadap 24 penelitian eksperimental menemukan bahwa AI Chatbot secara

umum dapat memberikan efek positif terhadap learning outcomes, meskipun besarnya efek berbeda berdasarkan tingkat pendidikan dan durasi intervensi. Fan et al. (2025) juga menemukan bahwa dukungan ChatGPT dapat meningkatkan performa penulisan esai, tetapi tidak selalu meningkatkan knowledge gain dan knowledge transfer. Tharapos et al. (2025) menunjukkan bahwa generative AI dapat membantu aktivitas pembelajaran akuntansi, terutama tugas tingkat rendah hingga menengah, tetapi mahasiswa tetap membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, penciptaan, berpikir kritis, dan penilaian profesional untuk tugas tingkat tinggi. Rahmat dan Sriwidharmanely (2025) juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan pada mahasiswa akuntansi dapat berkaitan dengan penurunan kinerja akademik melalui penurunan kemampuan berpikir kritis.

2.4 Kinerja Akademik

Kinerja akademik merupakan capaian mahasiswa yang diperoleh melalui proses pendidikan dan berbagai kegiatan evaluasi. Kinerja akademik menggambarkan kemampuan mahasiswa memenuhi tuntutan pembelajaran selama menjalani pendidikan. Penelitian ini menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator kinerja akademik. IPK semester terakhir digunakan karena mencerminkan capaian akademik secara agregat yang berasal dari berbagai mata kuliah dan hasil evaluasi selama masa studi. Berbeda dengan nilai satu tugas atau satu mata kuliah, IPK menggambarkan capaian akademik secara lebih luas. Karakter IPK yang kumulatif juga perlu diperhatikan karena perubahan pada satu aktivitas pembelajaran belum tentu menghasilkan perubahan besar pada IPK. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan AI Chatbot pada tugas atau mata kuliah tertentu belum otomatis tercermin pada IPK mahasiswa. Wu dan Yu (2024) serta Fan et al. (2025) menunjukkan bahwa manfaat AI Chatbot terhadap proses pembelajaran dan performa tugas tidak selalu sama dengan peningkatan capaian akademik secara luas. Karena itu, penelitian ini menguji secara empiris hubungan pemanfaatan AI Chatbot dengan kinerja akademik yang diukur melalui IPK pada mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian eksplanatori berfokus pada pengujian hubungan serta hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2023; Hardani et al., 2020). Variabel independen yang digunakan yaitu coping skill (X1) dan pemanfaatan AI Chatbot (X2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja akademik (Y). Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa semester akhir Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Jumlah populasi yang memenuhi seluruh karakteristik penelitian tidak diketahui secara pasti. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa semester 7, 8, atau lebih, terdaftar pada empat perguruan tinggi tersebut, serta pernah menggunakan AI Chatbot untuk keperluan akademik. Berdasarkan 29 indikator penelitian dan rasio minimal lima responden per indikator (Hair et al., 1992), jumlah minimal sampel adalah 145 responden. Penelitian memperoleh 207 responden sehingga jumlah tersebut memenuhi kebutuhan analisis. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berupa informasi IPK terakhir sebagai indikator kinerja akademik (Prayoga

& Wakhid, 2024; Navarro et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Google Forms dan studi pustaka. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat. Coping skill diukur melalui Brief COPE model 3 dari Pels et al. (2023), sedangkan pemanfaatan AI Chatbot diukur berdasarkan Al-Sharafi et al. (2023). Instrumen diuji coba kepada 30 responden sebelum digunakan. Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, meliputi uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji F, koefisien determinasi, dan uji t. Validitas dinilai melalui perbandingan r hitung dan r tabel pada $\alpha = 0,05$, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas $>0,70$. Pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot terhadap kinerja akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	17,87%
	Perempuan	170	82,13%
Semester	7	23	11,11%
	8	182	87,92%
	9	2	0,97%
Perguruan Tinggi Negeri	Universitas Brawijaya	88	42,51%
	Universitas Negeri Malang	48	23,19%
	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	39	18,84%
	Politeknik Negeri Malang	32	15,46%
Durasi Penggunaan AI Chatbot/Minggu	Kurang dari 1 jam	11	5,31%
	1–3 jam	71	34,30%
	4–6 jam	98	47,34%
	7–10 jam	20	9,66%
	Lebih dari 10 jam	7	3,38%
AI Chatbot yang Paling Sering Digunakan	ChatGPT	132	63,77%
	Claude	42	20,29%
	Gemini	26	12,56%
	DeepSeek	5	2,42%
	Perplexity	1	0,48%
	Microsoft Copilot	1	0,48%
Total Responden		207	100,00%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 207 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 170 orang (82,13%), berada pada semester 8 sebanyak 182 orang (87,92%), dan berasal dari Universitas Brawijaya sebanyak 88 orang (42,51%). Durasi penggunaan AI Chatbot paling banyak berada pada rentang 4–6 jam per minggu, yaitu 98 orang (47,34%). ChatGPT menjadi AI Chatbot yang paling sering digunakan, yaitu oleh 132 responden (63,77%).

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Pearson Correlation	Keterangan
<i>Coping skill</i> (X1)	11	0,539–0,708	Seluruh indikator valid

Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i> (X2)	17	0,616–0,741	Seluruh indikator valid
---------------------------------------	----	-------------	----------------------------

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada variabel *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,136. Nilai korelasi item pada variabel *coping skill* berada pada rentang 0,539 sampai dengan 0,708, sedangkan nilai korelasi item pada variabel pemanfaatan AI *Chatbot* berada pada rentang 0,616 sampai dengan 0,741. Seluruh indikator juga memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* dinyatakan valid serta layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Batas nilai 0,70 digunakan mengacu pada Hair et al. (2022), yang menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada atau di atas 0,70 secara umum menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini dinilai reliabel apabila memenuhi batas tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Coping skill</i>	0,825	Reliabel
Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i>	0,927	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel *coping skill* memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,825, sedangkan variabel pemanfaatan AI *Chatbot* memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen pada variabel *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya. Variabel kinerja akademik tidak diuji menggunakan Cronbach's Alpha karena hanya diukur menggunakan satu indikator berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
<i>Coping skill</i>	207	3,9719	0,58059
Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i>	207	4,1975	0,55702
Kinerja Akademik (IPK)	207	3,6409	0,18205

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, variabel *coping skill* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,9719 dengan standar deviasi sebesar 0,58059. Nilai rata-rata tersebut berada di atas titik tengah skala pengukuran 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum cenderung memiliki kemampuan coping yang cukup baik dalam menghadapi berbagai

kondisi yang menekan selama menjalani aktivitas akademik. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi jawaban antarresponden, meskipun penyebaran jawaban masih relatif terkendali.

Variabel pemanfaatan AI *Chatbot* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1975 dengan standar deviasi sebesar 0,55702. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang tinggi terhadap pemanfaatan AI *Chatbot* dalam aktivitas akademik. Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa AI *Chatbot* telah digunakan oleh responden untuk mendukung aktivitas seperti memperoleh pengetahuan, memahami materi, melakukan diskusi, menerapkan pengetahuan, dan membantu penyelesaian tugas akademik.

Sementara itu, variabel kinerja akademik yang diukur menggunakan IPK memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6409 dengan standar deviasi sebesar 0,18205. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik responden berada pada tingkat yang relatif tinggi. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai IPK responden memiliki penyebaran yang relatif rendah, sehingga nilai IPK sebagian besar responden berada pada rentang yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah data	207
<i>Test Statistic</i>	0,056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,116

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,116 juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Coping skill</i>	0,511	1,956	Tidak terjadi multikolinearitas

Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i>	0,511	1,956	Tidak terjadi multikolinearitas
----------------------------------	-------	-------	------------------------------------

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, variabel *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,511. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Kedua variabel juga mempunyai nilai VIF sebesar 1,956, yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antara *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot*. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Koefisien B	Nilai t	Signifikansi	Keterangan
<i>Coping skill</i>	-0,005	-0,293	0,770	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i>	0,027	1,465	0,144	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, variabel *coping skill* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,770, sedangkan variabel pemanfaatan AI *Chatbot* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,144. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Oleh karena itu, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t
Konstanta	3,759	0,100	—	37,443
<i>Coping skill</i>	-0,032	0,031	-0,102	-1,043
Pemanfaatan AI <i>Chatbot</i>	0,002	0,032	0,006	0,066

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$[Y = 3,759 - 0,032X_1 + 0,002X_2 + e]$$

Nilai konstanta sebesar 3,759 menunjukkan bahwa apabila *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* dianggap bernilai tetap atau nol, nilai kinerja akademik yang diprediksi adalah sebesar 3,759. Variabel *coping skill* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,032. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor *coping skill* diprediksi berkaitan dengan penurunan IPK sebesar 0,032, dengan asumsi pemanfaatan AI *Chatbot* berada dalam keadaan tetap. Arah koefisien yang negatif

menunjukkan bahwa hubungan *coping skill* dengan kinerja akademik dalam model penelitian ini berlawanan arah. Meskipun demikian, hubungan tersebut belum dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang nyata karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Variabel pemanfaatan AI *Chatbot* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pemanfaatan AI *Chatbot* diprediksi berkaitan dengan peningkatan IPK sebesar 0,002, dengan asumsi *coping skill* berada dalam keadaan tetap. Arah koefisien pemanfaatan AI *Chatbot* bersifat positif. Namun, nilai koefisien tersebut sangat kecil dan belum dapat dinyatakan sebagai pengaruh yang nyata karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Signifikansi
<i>Regression</i>	0,065	2	0,032	0,974	0,379
<i>Residual</i>	6,762	204	0,033	—	—
Total	6,827	206	—	—	—

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F sebesar 0,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,379. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,097	0,009	0,000	0,18207

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R sebesar 0,097. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan gabungan antara *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* dengan kinerja akademik tergolong sangat lemah. Nilai *R Square* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot* mampu menjelaskan variasi kinerja akademik sebesar 0,9%. Sementara itu, sebesar 99,1% variasi kinerja akademik dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan efektif model dalam menjelaskan variasi kinerja akademik mendekati 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan kinerja akademik tergolong sangat rendah.

Nilai koefisien determinasi yang rendah tidak dengan sendirinya menunjukkan adanya kesalahan pada pengolahan data, tetapi menegaskan bahwa daya jelas model penelitian terhadap kinerja akademik masih terbatas. Hal ini dapat terjadi karena IPK merupakan capaian yang bersifat multidimensional dan dibentuk oleh banyak faktor di luar *coping skill* dan pemanfaatan AI *Chatbot*, seperti kemampuan akademik awal,

motivasi dan kebiasaan belajar, regulasi diri, efikasi diri, dukungan sosial, kualitas pembelajaran, kondisi psikologis, serta faktor lingkungan pendidikan. Dengan demikian, nilai R Square sebesar 0,009 perlu dipahami sebagai temuan substantif bahwa kedua variabel penelitian bukan merupakan penjelas utama variasi IPK pada sampel ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian memperoleh dukungan dari hasil analisis statistik. Pengujian hipotesis terdiri atas uji parsial atau uji t, uji simultan atau uji F, dan uji koefisien determinasi.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial

Hipotesis	Variabel	B	t hitung	Signifikansi
H ₁	<i>Coping skill</i>	-0,032	-1,043	0,298
H ₂	Pemanfaatan <i>AI Chatbot</i>	0,002	0,066	0,947

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *coping skill* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,298. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H₀ gagal ditolak dan *coping skill* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Koefisien yang bertanda negatif hanya menunjukkan arah estimasi pada sampel dan tidak boleh dimaknai sebagai pengaruh negatif yang nyata. Secara matematis, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor *coping skill* berkaitan dengan penurunan kinerja akademik sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel pemanfaatan *AI Chatbot* berada dalam kondisi konstan. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Arah tersebut berbeda dari dugaan positif pada Bab II, arah negatif tersebut hanya menggambarkan kecenderungan hubungan yang muncul pada data sampel. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena variasi IPK yang sangat terbatas, dan penggunaan skor *coping* agregat yang mencakup strategi adaptif maupun penghindaran. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan *AI Chatbot* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan *AI Chatbot* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,947. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresi mempunyai arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pemanfaatan *AI Chatbot* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak didukung.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Coping Skill* terhadap Kinerja Akademik

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *coping skill* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Kemampuan

menghadapi tekanan, mengelola masalah, serta mengatur respons terhadap tuntutan akademik secara teoritis dapat membantu mahasiswa menjaga fokus, mengatur aktivitas belajar, dan menyelesaikan tugas. Hasil regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi *coping skill* sebesar -0,032, nilai *t* sebesar -1,043, dan nilai signifikansi sebesar 0,298. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga *coping skill* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja akademik. H1 tidak didukung. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berbeda dari hipotesis, tetapi tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa *coping skill* menurunkan IPK karena hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Nilai rata-rata *coping skill* sebesar 3,9719 menunjukkan tingkat kemampuan *coping* responden relatif tinggi. Namun, tingkat *coping* yang tinggi tidak otomatis diikuti IPK yang lebih tinggi. Kemampuan menghadapi tekanan berkaitan dengan respons mahasiswa terhadap masalah, sedangkan IPK merupakan hasil evaluasi dari berbagai mata kuliah. Pels et al. (2023) menunjukkan bahwa *coping* mahasiswa terdiri atas berbagai strategi, sehingga *coping* bukan perilaku tunggal. Jahara et al. (2022) juga menunjukkan bahwa strategi penyelesaian masalah dan penghindaran dapat memberikan konsekuensi berbeda.

Karakteristik instrumen juga dapat menjelaskan hasil tersebut. Skor *coping skill* menggabungkan berbagai strategi, seperti perencanaan, penerimaan, pencarian dukungan, dan bentuk respons lainnya. Skor tinggi belum tentu menunjukkan penggunaan strategi adaptif secara konsisten. Selain itu, IPK responden memiliki rata-rata 3,6409 dengan standar deviasi 0,18205. Rentang nilai yang relatif terbatas dapat membuat hubungan antara *coping skill* dan IPK sulit terlihat secara statistik. Dengan demikian, *coping skill* dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan IPK. Pencapaian akademik juga berkaitan dengan kebiasaan belajar, manajemen waktu, motivasi, pemahaman materi, serta keterlibatan pada kegiatan akademik. Penelitian ini tidak menemukan bukti empiris bahwa *coping skill* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

2. Pengaruh Pemanfaatan AI Chatbot terhadap Kinerja Akademik

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pemanfaatan AI *Chatbot* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang. AI *Chatbot* dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, mengembangkan gagasan, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan untuk kegiatan akademik. Hasil regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,002, nilai *t* sebesar 0,066, dan nilai signifikansi sebesar 0,947. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga pemanfaatan AI *Chatbot* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja akademik. H2 tidak didukung. Arah koefisien yang positif hanya menunjukkan hubungan matematis yang sangat kecil dan belum dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan AI *Chatbot* meningkatkan IPK. Rata-rata pemanfaatan AI *Chatbot* sebesar 4,1975 menunjukkan penilaian responden yang tinggi.

Namun, penggunaan teknologi pada aktivitas tertentu belum tentu menghasilkan perubahan pada IPK. AI *Chatbot* dapat membantu memahami materi, mencari penjelasan, menyusun gagasan, atau menyelesaikan tugas, sedangkan IPK merupakan hasil evaluasi berbagai mata kuliah selama masa studi. Al-Sharafi et al. (2023) menjelaskan pemanfaatan AI *Chatbot* melalui *knowledge acquisition*, *knowledge sharing*, *knowledge application*, dan *perceived usefulness*. Wu dan Yu (2024) menunjukkan bahwa AI *Chatbot* dapat memberikan efek positif terhadap *learning outcomes*, tetapi hasilnya dapat berbeda menurut bentuk penggunaan dan ukuran capaian akademik. Fan et al. (2025) juga

menemukan bahwa ChatGPT dapat membantu performa tugas tertentu tanpa selalu meningkatkan *knowledge gain* dan *knowledge transfer*. Tharapos et al. (2025) menunjukkan manfaat *generative AI* pada pendidikan akuntansi, terutama sebagai alat pendukung aktivitas analisis, evaluasi, dan penciptaan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Rahmat dan Sriwidharmanely (2025), yang menunjukkan bahwa pola penggunaan ChatGPT dapat berkaitan dengan hasil akademik yang berbeda. Pemanfaatan untuk memperoleh jawaban secara cepat belum tentu menghasilkan pemahaman mendalam. Sebaliknya, penggunaan untuk meminta penjelasan, membandingkan konsep, menguji pemahaman, dan mengevaluasi jawaban dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda. IPK responden memiliki rata-rata 3,6409 dengan standar deviasi 0,18205. Nilai IPK yang relatif berdekatan dapat membuat hubungan antara pemanfaatan AI *Chatbot* dan IPK sulit terlihat secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak menemukan bukti empiris bahwa pemanfaatan AI *Chatbot* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Malang menunjukkan tingkat coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot yang relatif tinggi, dengan rata-rata masing-masing sebesar 3,9719 dan 4,1975. Hasil pengujian menunjukkan bahwa coping skill tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik. Nilai koefisien regresi sebesar -0,032, t sebesar -1,043, dan signifikansi 0,298 menunjukkan bahwa H1 tidak didukung. Tingginya kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan belum terbukti berkaitan dengan peningkatan IPK. Hal tersebut dapat terjadi karena coping skill mencakup berbagai strategi, sedangkan IPK merupakan hasil evaluasi dari berbagai aktivitas akademik. Pemanfaatan AI Chatbot juga tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,002, t sebesar 0,066, dan signifikansi 0,947, sehingga H2 tidak didukung. Tingginya pemanfaatan AI Chatbot belum terbukti berkaitan dengan peningkatan IPK. AI Chatbot dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas, tetapi manfaat tersebut belum tentu tercermin pada IPK sebagai ukuran capaian akademik secara keseluruhan. Secara simultan, coping skill dan pemanfaatan AI Chatbot juga tidak berpengaruh terhadap kinerja akademik, dengan nilai F sebesar 0,974 dan signifikansi 0,379. Nilai R² sebesar 0,009 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan 0,9% variasi kinerja akademik.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Asriantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris*. Yoga

Pratama.

- Hair, J. F., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (1992). *Multivariate data analysis with readings* (3rd ed.). Macmillan Publishing Company.
- Hair, J. F. Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Dhika Juliana, S., & Ria Rahmatul, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sembiring, T. Br., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian (teori & praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Jurnal

- Abbas, M., Jam, F. A., & Khan, T. I. (2024). Is it harmful or helpful? Examining the causes and consequences of generative AI usage among university students. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00444-7>
- Ahmad, I., Gul, R., & Zeb, M. (2024). A qualitative inquiry of university student's experiences of exam stress and its effect on their academic performance. *Human Arenas*, 7(4), 778–788. <https://doi.org/10.1007/s42087-022-00285-8>
- Almulla, M. A., & Al-Rahmi, W. M. (2023). Integrated Social Cognitive Theory with learning input factors: The effects of problem-solving skills and critical thinking skills on learning performance sustainability. *Sustainability*, 15(5), 3978. <https://doi.org/10.3390/su15053978>
- Al-Sharafi, M. A., Al-Emran, M., Iranmanesh, M., Al-Qaysi, N., Iahad, N. A., & Arpaci, I. (2023). Understanding the impact of knowledge management factors on the sustainable use of AI-based chatbots for educational purposes using a hybrid SEM-ANN approach. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 7491–7510. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2075014>
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic stress and mental well-being in college students: Correlations, affected groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Bressane, A., Zwirn, D., Essiptchouk, A., Saraiva, A. C. V., Carvalho, F. L. de C., Formiga, J. K. S., Medeiros, L. C. de C., & Negri, R. G. (2024). Understanding the role of study strategies and learning disabilities on student academic performance to enhance educational approaches: A proposal using artificial intelligence. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100196. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100196>
- Brook, S., & Roberts, M. (2021). What are the determinants of student performance on an undergraduate accounting degree? *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1224–1239. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1882666>
- Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the Brief COPE. *International Journal of Behavioral Medicine*, 4(1), 92–100.

https://doi.org/10.1207/s15327558ijbm0401_6

- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2), 267–283. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.56.2.267>
- Ciftci, S. K., & Karadag, E. (2024). Grade inflation effects of capacity expansion in higher education: A longitudinal study in undergraduate teacher education programs from 2003 to 2022. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03387-6>
- Eko Sujadi. (2022). Academic stress in the final-year students: Do religiosity and religious coping matter? *Bisma The Journal of Counseling*, 6(3), 304–315. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.52735>
- Fan, Y., Tang, L., Le, H., Shen, K., Tan, S., Zhao, Y., Shen, Y., Li, X., & Gašević, D. (2025). Beware of metacognitive laziness: Effects of generative artificial intelligence on learning motivation, processes, and performance. *British Journal of Educational Technology*, 56(2), 489–530. <https://doi.org/10.1111/bjet.13544>
- Gibbons, C. (2022). Understanding the role of stress, personality and coping on learning motivation and mental health in university students during a pandemic. *BMC Psychology*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00971-w>
- Habibulloh, M. R., Suharsono, A., & Wardhono, W. S. (2025). Analisis persepsi penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan critical thinking mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(7).
- Hamu, F. J., Wea, D., & Setiyaningtiyas, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa: Analisis structural equation model. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 175–186.
- Haugland Sundkvist, C., & Kulset, E. M. (2024). Teaching accounting in the era of ChatGPT – The student perspective. *Journal of Accounting Education*, 69, 100932. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.100932>
- Jahara, S. F., Hussain, M., Kumar, T., Goodarzi, A., & Assefa, Y. (2022). The core of self-assessment and academic stress among EFL learners: The mediating role of coping styles. *Language Testing in Asia*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00170-9>
- Kao, P. C. (2024). Exploring the roles of academic expectation stress, adaptive coping, and academic resilience on perceived English proficiency. *BMC Psychology*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01630-y>
- Kreibich, A., Wolf, B. M., Bettschart, M., Ghassemi, M., Herrmann, M., & Brandstätter, V. (2022). How self-awareness is connected to less experience of action crises in personal goal pursuit. *Motivation and Emotion*, 46(6), 825–836. <https://doi.org/10.1007/s11031-022-09942-5>
- Liang, H., & Mao, X. (2025). Emotion regulation and perceptions of academic stress as key predictors of academic motivation in second language learning. *PLOS ONE*, 20(8), e0327071. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327071>
- Morell-Mengual, V., Fernández-García, O., Berenguer, C., Ortega-Barón, J., Gil-Llario, M. D., & Estruch-García, V. (2025). Characteristics, motivations and attitudes of students using ChatGPT and other language model-based chatbots in higher education. *Education and Information Technologies*, 30(15), 22257–22274. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13650-1>
- Naurah, E. S., & Dewantara, B. A. (2025). Efektivitas ChatGPT sebagai alat bantu dalam

- menyelesaikan tugas akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. *Journal of Instructional Technology*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v6i2.15633>
- Navarro, R., Vega, V., Bayona, H., Bernal, V., & Garcia, A. (2023). Relationship between technology acceptance model, self-regulation strategies, and academic self-efficacy with academic performance and perceived learning among college students during remote education. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1227956>
- Pallant, J. L., Blijlevens, J., Campbell, A., & Jopp, R. (2026). Mastering knowledge: The impact of generative AI on student learning outcomes. *Studies in Higher Education*, 51(4), 714–735. <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2487570>
- Pels, F., Schäfer-Pels, A., & von Haaren-Mack, B. (2023). Measuring students' coping with the Brief COPE: An investigation testing different factor structures across two contexts of university education. *Tuning Journal for Higher Education*, 10(2). <https://doi.org/10.18543/tjhe.2251>
- Pérez-Jorge, D., Boutaba-Alehyar, M., González-Contreras, A. I., & Pérez-Pérez, I. (2025). Examining the effects of academic stress on student well-being in higher education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 449. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04698-y>
- Prayoga, H., & Wakhid, Z. N. (2024). AI chatbot distractions and academic triumphs: A mediation approach with self-control and coping skills. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 673–691. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.20755>
- Ruiz-Camacho, C., Gozalo, M., & Sánchez Casado, I. (2025). The mediating role of active coping strategies in the relationship between academic stressors and stress responses among university students. *Healthcare*, 13(14), 1674. <https://doi.org/10.3390/healthcare13141674>
- Schei, O. M., Møgelvang, A., & Ludvigsen, K. (2024). Perceptions and use of AI chatbots among students in higher education: A scoping review of empirical studies. *Education Sciences*, 14(8), 922. <https://doi.org/10.3390/educsci14080922>
- Scott, W. D., Cervone, D., & Ebiringah, O. U. (2024). The social-cognitive clinician: On the implications of social cognitive theory for psychotherapy and assessment. *International Journal of Psychology*, 59(5), 616–623. <https://doi.org/10.1002/ijop.13125>
- Suleiman, I. B., Okunade, O. A., Dada, E. G., & Ezeanya, U. C. (2024). Key factors influencing students' academic performance. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43067-024-00166-w>
- Tafesse, W. (2022). Social networking sites use and college students' academic performance: Testing for an inverted U-shaped relationship using automated mobile app usage data. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00322-0>
- Tharapos, M., Lau, K. H., Peszynski, K., Nguyen, L. A., Magdziarz, S., Morton, E., Borg, V., & Duan, S. (2025). Generative AI in accounting education: Evaluating ChatGPT's role in assessment and skill development. *Accounting and Finance*, 65(3), 1–14. <https://doi.org/10.1111/acfi.70051>
- Vizoso, C., Arias-Gundín, O., & Rodríguez, C. (2019). Exploring coping and optimism as predictors of academic burnout and performance among university students. *Educational Psychology*, 39(6), 768–783. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1545996>

- Woreta, G. T., Zewude, G. T., & Józsa, K. (2025). The mediating role of self-efficacy and outcome expectations in the relationship between peer context and academic engagement: A social cognitive theory perspective. *Behavioral Sciences*, 15(5), 1–24. <https://doi.org/10.3390/bs15050681>
- Wu, R., & Yu, Z. (2024). Do AI chatbots improve students learning outcomes? Evidence from a meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, 55(1), 10–33. <https://doi.org/10.1111/bjet.13334>

Sumber Website

- Yonatan, A. Z. (2025). 95% Mahasiswa RI gunakan AI dalam proses pembelajaran. *GoodStats*.
- Yulianti, C. (2025). Survei BRIN: 90 persen lebih mahasiswa PTKIN pakai ChatGPT hampir tiap hari. *DetikEdu*.
- .